

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik dari sampel dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan (Creswell, 2017). Untuk mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian survei. Jenis survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional survey design* (Creswell: 2017).

3.2. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan maksud dari variabel, maka peneliti menuliskan beberapa definisi operasional variabel penelitian, yaitu:

3.2.1. Karakter Remaja

Karakter merupakan tanda atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang. Karakter remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada dua belas yaitu:

1. Religius
2. Jujur
3. Disiplin dan Bertanggung jawab
4. Mandiri
5. Percaya diri
6. Kreatif
7. Pantang menyerah
8. Hormat dan santun
9. Peduli
10. Kerjasama
11. Tenggang rasa/Toleransi

MHD. Natsir, 2021

POLA PENGASUHAN MATRILINEAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KARAKTER REMAJA PADA KELUARGA DI KOTA PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12. Komunikatif

3.2.2. Pola Pengasuhan Matrilineal

Pola pengasuhan matrilineal yang dimaksudkan adalah bimbingan dan pengawasan yang diberikan seorang ibu, ayah dan mamak terhadap anak remaja dalam bentuk *authoritarian*, *autoritatif* dan *permisif* untuk mencapai pengetahuan, moral dan perilaku yang harus dimiliki. Sehingga dapat berkembang menjadi individu yang membuat bangga keluarga dan masyarakat.

3.2.3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang dimaksudkan adalah latar belakang orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan status sosial ekonomi.

3.2.4. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksudkan adalah, teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat dan mass media.

3.3. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di 11 Kecamatan Kota Padang Sumatera Barat, yaitu 1) Bungus Teluk Kabung 2) Lubuk Kilangan; 3) Lubuk Begalung; 4) Padang Selatan 5) Padang Timur; 6) Padang Barat, 7) Padang Utara, 8) Nanggalo, 9) Kuranji, 10) Pauh, dan 11) Koto Tangah (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2019).

Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku menyimpang remaja di antaranya, seperti LGBT paling banyak berada di Kota Padang dibandingkan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
2. Sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat, remaja di Kota Padang lebih dulu berhadapan dengan perubahan dari budaya luar, sehingga tantangan yang dirasakan menjadi lebih tinggi.

3. Kampus sebagai manifestasi kaum intelektual sebagian besar berada di kota Padang, seperti UNP, UIN, UNAND, Universitas Bung Hatta, STKIP PGRI dan lain sebagainya, sehingga seyogyanya bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan remaja di Kota Padang
4. Lembaga Pusat pembinaan budaya dan adat Minangkabau seperti LKAM berada di Kota Padang, sehingga diasumsikan lebih mudah untuk memberikan pembinaan terhadap remaja dan masyarakat pada umumnya.
5. Dari sisi geografis, wilayah kota Padang terdiri dari dua jenis, yaitu daerah yang berada di pesisir pantai dan yang terletak di perbukitan. Kecenderungannya perbedaan geografis juga mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakatnya. Mereka yang tinggal di pinggir pantai lebih terbuka terhadap perubahan dibanding yang diperbukitan.

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia remaja, memiliki saudara laki-laki (menjadi *mamak* bagi anaknya) dan menetap di Kota Padang. Jumlah keluarga yang ada di 11 Kecamatan Kota Padang adalah sebagai berikut : 1) Bungus Teluk Kabung; 5.888 kk, 2) Lubuk Kilangan; 11.972 kk, 3) Lubuk Begalung; 24.880, 4) Padang Selatan; 12.451, 5) Padang Timur; 8.454, 6) Padang Barat; 10.257, 7) Padang Utara; 16.167, 8) Nanggalo; 8.455, 9) Kuranji; 25.624, 10) Pauh; 13.802, dan 11) Koto Tangah ; 33.710 (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2019).

Karena besarnya populasi, maka digunakan teknik *multistage random sampling* dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini *multistage random sampling* dibatasi 5 tahap, antara lain yaitu:

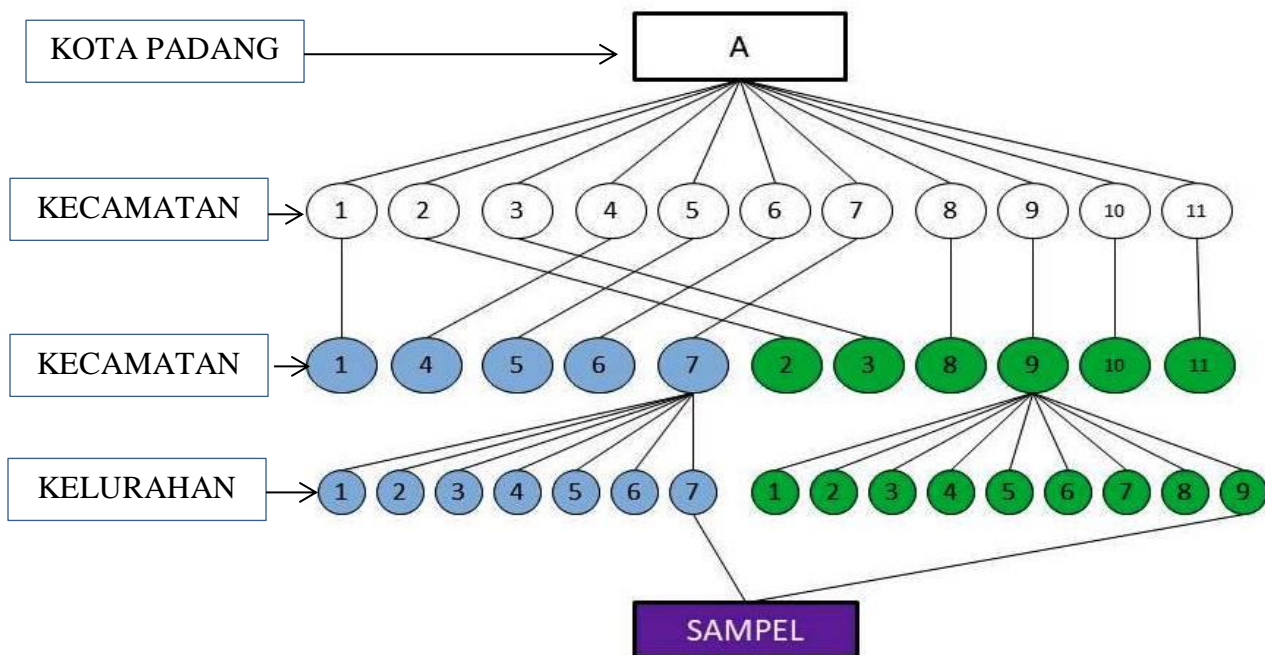
1. Langkah pertama adalah melakukan *cluster random sampling* dengan membagi kecamatan yang menjadi daerah penelitian berdasarkan kategori wilayah kecamatan yang berada dekat dengan pantai dan yang di dataran tinggi (jauh dari pinggir pantai).

2. Kemudian dilakukan *cluster random sampling* yang kedua dengan menetapkan Kecamatan
3. Kecamatan Koto Tangah sebagai wakil dari daerah yang jauh dari pantai (dataran tinggi) dan Kecamatan Padang Utara sebagai wakil dari sampel dekat dengan pesisir pantai.
4. Selanjutnya ditentukan Kelurahan Lubuk Minturun sebagai Wakil sampel dari Kecamatan Koto Tangah (jauh dari pinggir pantai) dan Kelurahan Ulak Karang Utara sebagai sampel dari Kecamatan Padang Utara (daerah dataran tinggi).
5. Selanjutnya dari masing-masing kelurahan, ditentukan keluarga sebagai pengambilan sampel akhir dari penelitian ini. Adapun keluarga di kelurahan Lubuk Minturun berjumlah 2.413 kepala keluarga dan kelurahan Ulak Karang berjumlah 2.108 kepala keluarga. Sampai saat ini belum ada data pasti berapa jumlah pasangan keluarga yang memiliki anak usia remaja pada masing-masing kelurahan. Maka apabila diasumsikan 80% dari jumlah kk dari masing-masing kelurahan memiliki anak usia remaja maka di kelurahan Lubuk Minturun 80% dari 2.413 adalah 1.930 kk dan 80% dari 2.108 di Kelurahan Ulak Karang adalah 1.687 kk.

Pengambilan sampel menggunakan tabel (Cohen et al., 2007). Taraf keyakinan penelitian ini adalah 95 persen dengan alpha 0,05. Sampel penelitian sebanyak 294 kk di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah, 286 kk di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 580 kk. Karena pandemi, maka kuesioner didistribusikan kepada responden melalui formulir Google. Setelah angket didistribusikan, maka terkumpul 318 kuesioner yang dikembalikan. Selanjutnya dilakukan seleksi data terhadap 318 kuesioner tersebut sehingga diperoleh 296 tanggapan yang valid.

Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan teknik *multistage random sampling*. Adapun alur *multistage random sampling* dapat diperhatikan pada gambar. 3.1.

Gambar 3.1
Alur Multistage Random Sampling



3.4. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Ada empat variabel utama (*construct variabel*) yang dirancang pada model penelitian ini, yaitu pola pengasuhan matrilineal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat adalah *variabel eksogen* dalam model, serta karakter remaja sebagai *variabel endogen*. Untuk lebih jelasnya definisi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Variabel konstruk (latent) dan Definisi Variabel

Variabel	Definisi Variabel
Karakter Remaja	Karakter remaja dalam penelitian ini adalah sifat yang membedakan seorang remaja (usia 11 sampai 24 tahun) dengan remaja yang lainnya. Antara lain adalah karakter religius, jujur, disiplin dan bertanggungjawab, mandiri, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, hormat dan santun, peduli, kerjasama, toleransi, dan komunikatif
Pola Pengasuhan Matrilineal	Pola pengasuhan matrilineal adalah bimbingan dan pengawasan yang diberikan seorang ibu, ayah dan mamak terhadap anak remaja dalam bentuk <i>authoritarian</i> , <i>autoritatif</i> dan <i>permisif</i> untuk mencapai pengetahuan, moral dan standar perilaku yang harus dimiliki.
Lingkungan keluarga	Lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan status sosial ekonomi.
Lingkungan masyarakat	Lingkungan masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat, dan media massa.

Pengukuran masing-masing variabel penelitian tersebut menggunakan skala likert. Setiap pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel (pola pengasuhan matrilineal, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan karakter remaja), dilakukan dengan memberikan penjelasan dimensinya. Pilihan jawaban yang disediakan menunjukkan peringkat pernyataan sikap atau opini persetujuan responden. Peringkat skor 5 merupakan representasi opsi jawaban ekstrim selalu (SL), peringkat skor 4 mewakili opsi Sering (SR), peringkat skor 3 mewakili opsi Kadang (KD), peringkat 2 mewakili opsi Tidak Pernah (TP), dan

peringkat skor 1 merupakan opsi jawaban ekstrim Tidak Pernah Samasekali (TPS).

Kriteria data deskripsi diadaptasi dari skor kategori Likert sebagai berikut:

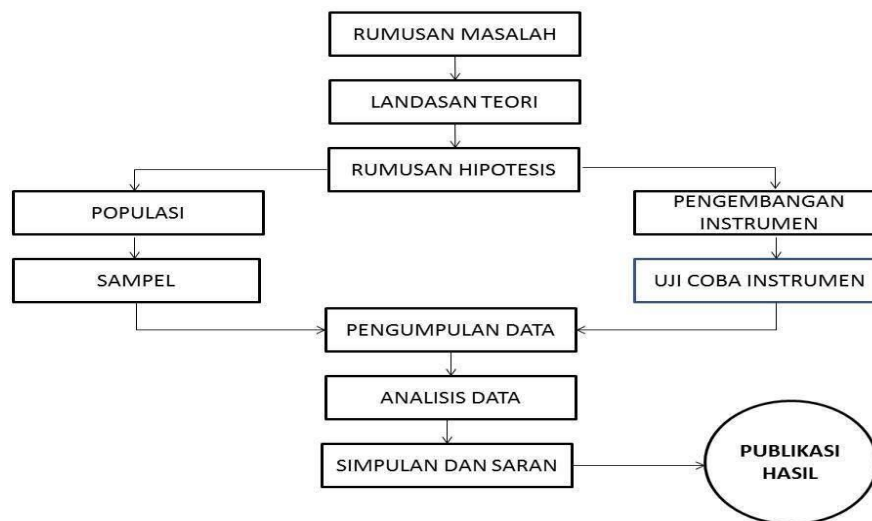
Tabel 3.2. Kriteria Data Deskripsi

Skor Alternatif	Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1	1, 00 – 1, 79	Sangat Tidak Baik / Sangat Rendah
2	1, 80 – 2, 59	Tidak Baik / Rendah
3	3 , 00 – 3, 39	Cukup / Sedang
4	3, 40 – 4, 19	Baik / Tinggi
5	4, 20 – 5, 00	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Skor Kategori Likert

3.5. Prosedur Penelitian

Skema dari prosedur kajian penelitian ini bisa diamati pada bagan berikut:



Gambar 3.2. Langkah-langkah penelitian kuantitatif
Sumber: (Creswell & Creswell, 2017) dan (M. Sugiyono, 2014), diolah

Dari gambar 3 tersebut, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- Setiap penelitian selalu diawali dari masalah. Dalam penelitian ini, masalah tersebut sudah jelas dan ditunjukkan dengan data yang valid. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, selanjutnya masalah itu dirumuskan.
- Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjelaskan dan menjawab masalah penelitian yang ada. Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini dimaksudkan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.
- Jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan teori yang sudah diperoleh tersebut dinamakan hipotesis. Sebagai jawaban sementara bagi rumusan masalah penelitian. Hipotesis, yang masih berupa jawaban sementara tersebut, perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan.
- Selanjutnya dilakukan pengembangan instrument penelitian dan ujicoba instrument
- Instrument yang digunakan pada penelitian adalah kuisisioner. Setelah diuji validitas dan reliabilitas instrument tersebut, serta sudah dikonsultasikan

dengan pakar, maka selanjutnya instrument sudah bisa dimanfaatkan guna mengukur variabel yang telah ditentukan untuk diteliti.

- f. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan sampel, setelah terlebih dahulu menetapkan populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan mengingat luasnya populasi penelitian, sementara waktu, dana dan tenaga yang peneliti miliki sangatlah terbatas. Pengambilan sampel menggunakan google form
- g. Selanjutnya data yang sudah berhasil dikumpulkan dianalisis. Analisis ini dimaksudkan untuk menemukan jawaban hipotesis yang sudah diajukan.
- h. Kemudian hasil dari analisis data ditampilkan dan diberikan pembahasan.
- i. Setelah diberikan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan adalah jawaban setiap rumusan masalah yang ditulis secara singkat dan padat, berdasarkan data yang telah terkumpul. Selanjutnya dibuatkan saran dan rekomendasi dari kesimpulan penelitian. Saran dan rekomendasi yang dibuat, disusun berdasarkan kesimpulan hasil penelitian.
- j. Jika hipotesis penelitian yang diajukan tidak terbukti, maka akan dicek lagi apakah ada yang salah dalam penggunaan teori, instrumen, pengumpulan data, analisis data, atau rumusan masalah yang diajukan.
- k. Selanjutnya dilakukan publikasi hasil penelitian melalui jurnal dan media lainnya.

3.6. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan angket. Angket atau kuesioner merupakan instrument utama pengukuran dan pengumpulan data primer penelitian survey. Instrument penelitian (angket) yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang valid. Instrument yang valid artinya dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur, sedangkan yang dimaksudkan dengan reliabel adalah instrument tersebut bisa digunakan untuk

mengukur obyek yang sama secara berulang-ulang dan hasil data yang diperoleh tetap sama (Sugiyono, 2014). Peringkat kategori skala *likert* digunakan sebagai skala ukur data yang diperoleh.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun butir-butir pernyataan dengan baik. hal ini dimaksudkan agar mudah dipahami oleh responden. Kemudian dilakukan uji validitas dan konstruksi instrument (*construct validity*) dengan mengkonsultasikan instrument pada para ahli (*judgement expert*). Berikutnya pengujian dengan melakukan uji coba pengisian angket oleh responden anggota sampel sebanyak 30 orang. Kemudian ditabulasikan data yang ada, pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini digunakan formula korelasi Karl Pearson:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Bila nilai koefisien korelasi sama atau lebih besar dari 0,30 maka butir-butir *judgement* tersebut dinyatakan valid (Masrun: 68). Kemudian untuk menguji *reliabilitas instrument* digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik ini digunakan dan dipilih serta sesuai untuk jenis data berskala interval Sugiyono (2014). Adapun formula atau rumus *koefisien reliabilitas Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas instrument $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians
 k = Banyak butir pernyataan σ_t^2 = Varian total

Berikut kisi-kisi instrument yang digunakan dalam pengambilan data, yaitu:

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrument

Variabel yang diteliti	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item Kuesioner
Karakter remaja	1. Religius	a. Tekun melaksanakan ibadah sunat dan wajib b. Hidup sesuai dengan aturan	1-6
	2. Jujur	a. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki b. Mengungkapkan perasaan apa adanya	7-8
	3. Disiplin dan bertanggung jawab	a. Selalu menepati janji b. Memiliki jadwal kegiatan c. Memiliki rasa tanggung jawab	9-13
	4. Mandiri	a. Berusaha menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri	14-17
	5. Percaya diri	a. Berani berpendapat, bertanya/ menjawab pertanyaan b. Kegiatan dilakukan tanpa ragu c. Sanggup mengambil keputusan dengan cepat	18-22
	6. Kreatif	a. Mampu memberikan berbagai kemungkinan solusi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan	23-26

MHD. Natsir, 2021

POLA PENGASUHAN MATRILINEAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KARAKTER REMAJA PADA KELUARGA DI KOTA PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		informasi yang diberikan	
		b. Memiliki gagasan banyak terhadap suatu persoalan	
	7. Pantang menyerah	a. Berusaha untuk melakukan tugas dengan baik walaupun ada halangan b. Bersemangat melaksanakan tugasnya	27-28
	8. Hormat dan santun	a. Memiliki rasa hormat terhadap yang lebih tua b. Perkataan baik c. Meminta izin ketika memasuki ruangan d. Mengucapkan salam e. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	29-33
	9. Peduli	a. Berbagi dengan orang lain yang kesusahan b. Suka membantu orang lain	34-35
	10. Kerjasama	a. Mampu bekerja dalam satu tim b. mempunyai banyak teman c. suka bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya	36-37
	11. Toleransi	a. Menghargai teman yang tidak sependapat b. Bisa menerima kekurangan orang lain c. Bersedia memaafkan	38-41

	12. Komunikatif	<p>kesalahan orang lain</p> <p>d. Mendahulukan kepentingan orang banyak</p> <p>a. Memiliki sikap suka berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain</p>	42-44
Pola Pengasuhan Matrilineal (Bimbingan dan pengawasan oleh ibu, ayah dan mamak)	1. <i>Authoritarian</i> ,	<p>a. Disiplin bersifat kaku</p> <p>b. Bersikap keras terhadap anak.</p> <p>c. Menjadikan hukuman fisik sebagai pilihan</p> <p>d. Jarang memberikan pujian</p> <p>e. Mudah menyalahkan segala aktifitas anak</p> <p>f. Menuntut anak-anak patuh pada semua aturan yang sudah dibuat orang tua</p> <p>g. Pengontrolan perilaku anak sangat ketat</p> <p>h. Tidak mendorong anak untuk mandiri,</p> <p>i. Mengekang keinginan anak</p>	45-56
	2. <i>Autoritatif</i>	<p>a. Melibatkan anak dalam mengambil keputusan</p> <p>b. Komunikasi dua arah.</p> <p>c. Hukuman diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan anak.</p> <p>d. Anak diberikan penjelasan atas hukuman yang diberikan kepadanya.</p> <p>e. Memotivasi anak dalam mengembangkan potensi dan</p>	57-74

	3. <i>Permisif</i>	<p>kreativitasnya dengan tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada anak.</p> <p>f. Disiplin terbentuk atas komitmen bersama.</p> <p>a. Anak diberikan kebebasan tanpa batas oleh orang tua</p> <p>b. Tidak menuntut anak untuk belajar bertanggungjawab.</p> <p>c. Membiarkan anak bebas mengatur dirinya sendiri seperti orang dewasa</p> <p>d. Membiarkan anak berbuat sesukanya, tanpa adanya pengawasan dari orangtua</p> <p>e. Orang tua kurang peduli pada anak</p>	75-92
Lingkungan keluarga	1. Perhatian orang tua	<p>a. Membimbing anak untuk berbuat baik</p> <p>b. Memenuhi kebutuhan anaknya</p>	93-96
	2. Relasi antar anggota keluarga	<p>a. Kasih sayang</p> <p>b. Pengertian</p> <p>c. Perhatian</p>	97-108
	3. Suasana rumah	<p>a. Tenang</p> <p>b. Nyaman</p> <p>c. bersih</p>	109-114
	4. Status Sosial Ekonomi (SEM).	<p>a. Tingkat pendidikan</p> <p>b. Pendapatan</p> <p>c. Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki</p> <p>d. Status keluarga dalam</p>	115-118

		masyarakat	
Lingkungan masyarakat	1. Teman bergaul	a. Mengenal teman anak b. Perilaku/ keadaan masyarakat lingkungan sekitar	119-127
	2. Pola hidup lingkungan	a. Memiliki kepedulian memelihara berbagai fasilitas umum yang ada di lingkungannya, seperti tempat ibadah, taman bermain, sarana komunikasi dan yang lainnya	128-134
	3. Kegiatan dalam masyarakat.	a. Ikut terlibat dengan berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh masyarakat di sekitar tempat tinggal b. Mengikuti kegiatan dalam organisasi kepemudaan c. Koperasi, olahraga dan keagamaan	135-142
	4. Mass media.	a. Menggunakan media online b. Waktu yang digunakan dalam media online	143-147

Setelah angket didistribusikan, maka terkumpul 318 kuesioner yang dikembalikan. Selanjutnya dilakukan seleksi data terhadap 318 kuesioner tersebut sehingga diperoleh 296 tanggapan yang valid.

Hair *et al* (2006) menyebutkan dalam SEM direkomendasikan ukuran minimal sampel sekitar 100-300. Beberapa pendapat yang dijelaskan para ahli tentang ukuran sampel minimal relatif sama yaitu sebanyak 100 sampel. Selanjutnya, pada SEM-PLS Chin (2000) menyebutkan sampel yang digunakan ukurannya minimal 30-100 sampel.

MHD. Natsir, 2021

POLA PENGASUHAN MATRILINEAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KARAKTER REMAJA PADA KELUARGA DI KOTA PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7. Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Desain analisis deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang pertama, yaitu untuk mendeskripsikan karakter remaja pada masing-masing indikator variabel penelitian. Melalui tabulasi dan pengelompokan (distribusi) frekuensi responden berdasarkan skor data nyata hasil *summated rating* (jumlah hasil isian item-item kuesioner) pada masing-masing dimensi/indikator (Aaker & Equity, 1991).

Karakteristik dari tiap-tiap variabel penelitian dideskripsikan dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Tingkat pencapaian jawaban responden diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{\text{rata-rata skor}}{5} \times 100$$

Tabel 3.4. Klasifikasi kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR)

Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kriteria
90 % - <100 %	Sangat Baik/Sangat Tinggi
80 % - < 89 %	Baik/Tinggi
70 % - <79 %	Cukup Baik/Sedang
55 % - <69 %	Kurang Baik/Rendah
0 % - <54 %	Tidak Baik/Sangat Rendah

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2015)

3.7.2. Uji-t (*Independent Sample T-Test*)

Uji-t (*Independent Sample T-Test*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan perbedaan pola pengasuhan matrilineal keluarga yang tinggal di daerah perbukitan dengan yang di pinggir pantai. Uji-T (*Independent Sample T-Test*) pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

MHD. Natsir, 2021

POLA PENGASUHAN MATRILINEAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KARAKTER REMAJA PADA KELUARGA DI KOTA PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola pengasuhan matrilineal yang tinggal di daerah perbukitan dengan yang di pinggir pantai

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara pola pengasuhan matrilineal yang tinggal di daerah perbukitan dengan yang di pinggir pantai

3.7.3. Analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS)

Studi ini menggunakan metode analisis data *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Metode analisis SEM-PLS bisa digunakan di semua skala data (*powerfull*), tidak mensyaratkan jumlah sampel yang besar dan tidak pula harus memiliki asumsi yang banyak. Di samping bisa dipakai untuk konfirmasi teori, SEM-PLS juga bisa dipakai membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya. SEM-PLS bisa juga untuk pemodelan struktural dengan indikator dalam bentuk formatif atau reflektif (Ghozali, 2014). SEM-PLS dapat menentukan apakah model yang diajukan dapat diterima atau ditolak (Sulistiyowati, Akhmadi, & Lutfi, 2017).

Analisis data dalam SEM-PLS ini menggunakan bantuan *tools SmartPLS* 3.0 versi 3.2.7 (Ghozali, 2014). Langkah-langkah analisa data yang dilakukan adalah:

1. Membangun Model

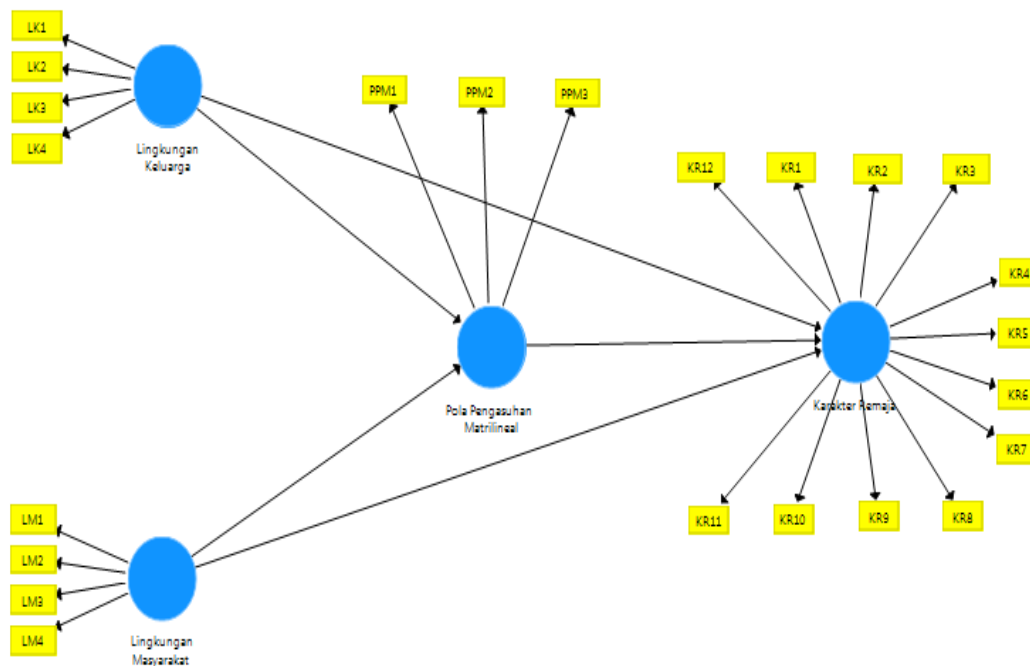
Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substansi teori. Model persamaannya seperti di bawah ini:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

D menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*).

Variabel laten endogen dalam penelitian ini yaitu pola pengasuhan matrilineal dan karakter remaja, sedangkan variabel laten eksogenya adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pola pengasuhan matrilineal.

Langkah berikutnya adalah merancang *outer model* atau disebut juga dengan *measurement model*. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. *Outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang dijelaskan sebelumnya, di mana variabel karakter remaja dibangun dengan dua belas indikator (KR1, KR2, KR3, KR4, KR5, KR6, KR7, KR8, KR9, KR10, KR11, KR12), variabel pola pengasuhan matrilineal dibangun dengan tiga indikator (PPM1, PPM2, PPM3), variabel lingkungan keluarga dibangun oleh empat indikator (LK1, LK2, LK3, LK4), dan variabel lingkungan masyarakat dibangun oleh empat indikator (LM1, LM2, LM3, LM4). Rancangan model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Rancangan Model Penelitian

Sumber: Olah Data SmartPLS

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksif (*Outer Model*)

MHD. Natsir, 2021

POLA PENGASUHAN MATRILINEAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KARAKTER REMAJA PADA KELUARGA DI KOTA PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Evaluasi ini dilakukan untuk menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Convergent Validity*. Menurut Chin dalam Ghazali (2014), untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup baik.
- b. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya.
- c. *Average Variance Extracted (AVE)*, yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif.
- d. *Composite Reliability*, mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square (R²)* untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model SEM-PLS yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai *VIF* > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas.
- c. Analisis *F₂* untuk *effect size* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai *F₂* sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

MHD. Natsir, 2021

POLA PENGASUHAN MATRILINEAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KARAKTER REMAJA PADA KELUARGA DI KOTA PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Q_2 = 1 - (1 - R_{12})(1 - R_{22})$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam output *SmartPLS*. Kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian SEM-PLS adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*.

Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

1. Parameter korelasi (= r)

$$H_0 : r < 0$$

$$H_1 : r > 0$$

Kriteria t hitung lebih besar t-tabel maka H_0 ditolak H_1 diterima

2. Parameter γ :

$$H_0 : \gamma \leq 0$$

$$H_1 : \gamma > 0$$

Kriteria t hitung lebih besar t-Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3. Parameter β :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria t hitung lebih besar t-Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Parameter λ (loading factor)

$$H_0 : \lambda \leq 0$$

$$H_1 : \lambda > 0$$

Kriteria t hitung lebih besar t-Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

5. Parameter R^2 , menjelaskan pengaruh simultan dua variable independen atau lebih terhadap satu variabel dependen, akan digunakan uji nilai F (F test) dan pada tingkat signifikansi alpa lima persen ($\alpha = 0,05$). Adapun rumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : R^2 = 0$$

$$H_1 : R^2 > 0$$

Nilai hitung diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Di mana :

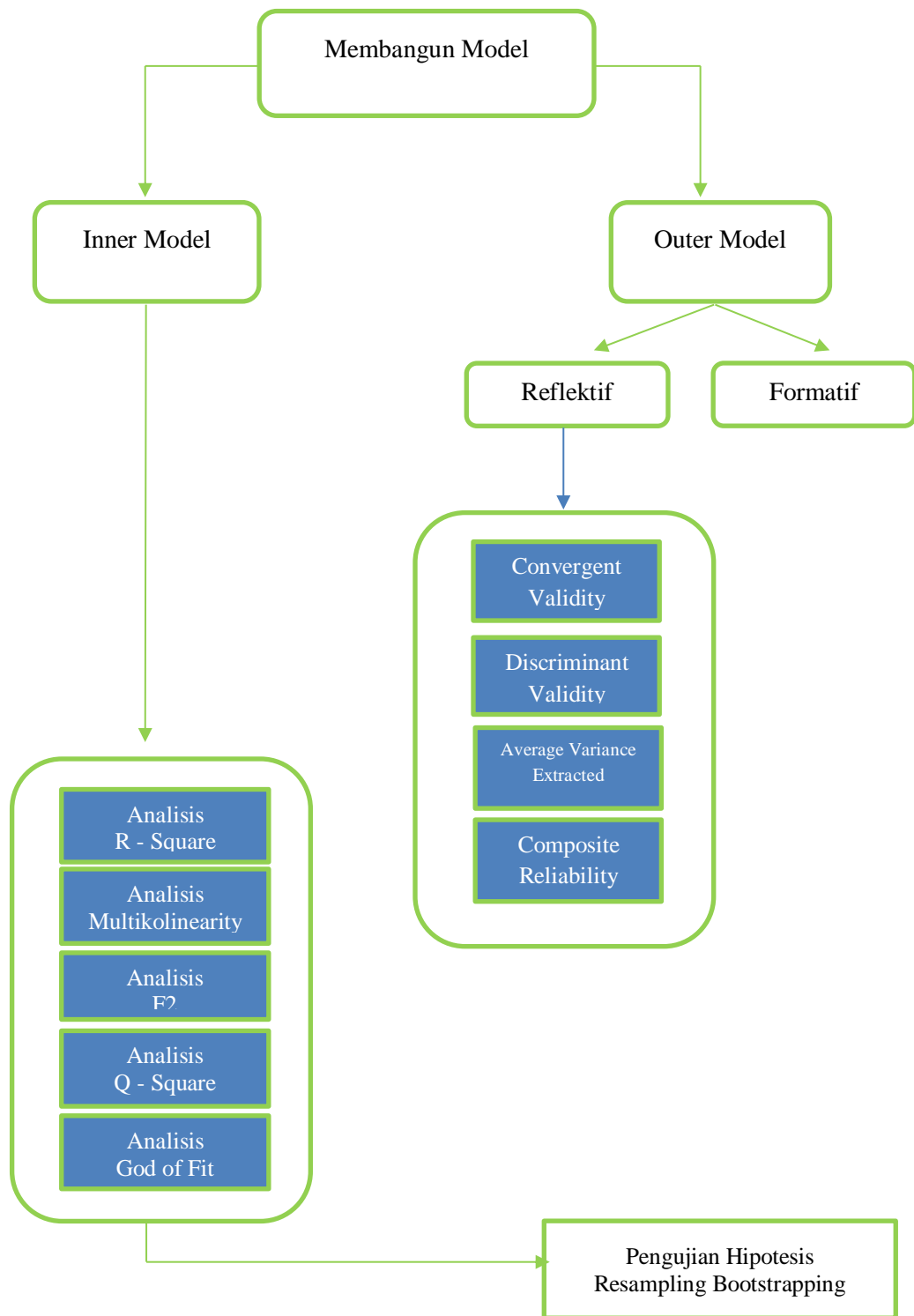
R^2 = Koefisien Determinasi (diperoleh dari output SmartPLS 3.2.7)

N = Ukuran sampel

K = banyaknya variabel dalam model

Jika T hitung < T Tabel, 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika T hitung > T Tabel, 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima



Gambar 3.4 Tahap Analisis Data SEM-PLS

MHD. Natsir, 2021

POLA PENGASUHAN MATRILINEAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KARAKTER REMAJA PADA KELUARGA DI KOTA PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Diolah oleh penulis